



## ABSTRAK

### **Muhammad Akbar Rosyidi Datmi (2018): Hadis-Hadis Yang Pemahamannya Dipengaruhi Oleh Kaidah Ushul Fiqh (Studi Fiqh Hadis)**

Hadis adalah sebuah berita yang berasal dari ucapan Baginda Nabi saw 14 abad silam. Oleh sebab itu menentukan validitas hadis merupakan kerja keras yang sangat tinggi. Ditambah lagi, tatanan Bahasa, tempat dan kultur budaya yang berbeda membuat kompleksitas hadis bertambah rumit. Terkadang hadis yang disabdakan Nabi saw terikat oleh peristiwa tertentu. Terkadang hadis yang diucapkan Baginda Nabi saw memiliki sebab tertentu. Terkadang pula hadis-hadis Nabi saw memiliki tatanan Bahasa yang harus dikaji sangat mendalam untuk sebuah kesimpulan yang benar. Maka dari itu, untuk mengatasi kompleksitas pemahaman hadis, ulama terdahulu telah meletakkan rumusan-rumusan pemahaman yang tak lain adalah ushul fiqh dalam mengkaji hadis agar terhindar dari kesesatan pemahaman. Namun dengan berlalunya waktu dan berkembangnya zaman, ada beberapa hadis nabi yang pemahaman teksnya tidak relevan lagi pada zaman sekarang sehingga membutuhkan pemahaman konteks. Di sini para ulama kontemporer memutar pikiran untuk menemukan pemahaman kontekstual hadis demi menjawab masalah-masalah baru pada perkembangan zaman. Untuk menjaga pemahaman hadis agar tidak menyimpang dari pemahaman salaf, maka perlu memperhatikan aspek ushul fiqh dalam mengkaji hadis.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks terutama kitab-kitab hadis dan ushul fiqh sebagai obyek utama analisisnya. Hadis-hadis yang diteliti pada penelitian ini ada tiga; hadis tentang larangan perempuan menjadi pemimpin, hadis tentang larangan perempuan berpergian tanpa ditemani mahramnya dan hadis yang menyatakan semua bid'ah sesat. Hadis-hadis ini diteliti dengan menganalisis sanadnya dari *takhrij* hingga analisis kualitas hadis dan matannya dengan menganalisis pemahaman tekstual, kontekstual dan pemahaman melalui pendekatan kaidah ushul fiqh.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memahami hadis secara tekstual dan kontekstual memiliki perbedaan pemahaman yang sangat mendasar. Memahami hadis secara tekstual sangat terikat dengan teks-teks hadis secara harfiah dan membuat pemahaman menjadi beku. Berbeda dengan pemahaman hadis secara kontekstual, pemahaman dengan cara ini lebih tidak terikat pada teks dan lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sedangkan pemahaman hadis melalui pendekatan ushul fiqh, kadangkala hasilnya sesuai dengan pemahaman tekstual kadangkala sesuai pula dengan pemahaman secara kontekstual. Dan dalam penerapannya, untuk memahami hadis (*fiqh hadis*) melalui pendekatan ushul fiqh, maka harus terlebih dahulu memperhatikan kaidah-kaidah yang bersangkutan dengan hadis yang diteliti.



ملخص

محمد أكبر رشيدي دتمي  
(2018):

الأحاديث التي تتأثر تفاهمها بقواعد أصول الفقه (دراسة فقه الحديث)

الحديث هو الخبر الذي يأتي من أقوال النبي محمد صلى الله عليه وسلم 14 قبل قرون. لذلك، فإن تحديد صلاحية الحديث هو عمل شاق للغاية. بالإضافة إلى ذلك، فإن اللغات والأماكن والثقافات المختلفة مما يجعل تعقيد الحديث أكثر تعقيداً. في بعض الأحيان فإن لحديث النبي محمد صلى الله عليه وسلم سبب معين. وأحياناً يكون لأحاديث النبي صلى الله عليه وسلم أيضاً أمر لغوي يجب دراسته بعمق لنهاية صحيحة. لذلك، للتغلب على تعقيدات فهم الحديث، فإن العلماء الأوائل قد وضعوا صيغاً لفهم أصول الفقه في دراسة الحديث اجتناباً من سوء الفهم. ولكن مع مرور الوقت وتطور العصر، هناك بعض أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم الذي لا يفهم فهمه للنص اليوم حتى يتطلب فهماً سياقياً. هنا يحول العلماء المعاصرون عقولهم لاكتشاف الفهم السياقي للحديث في الإجابة على المشاكل الجديدة في العصر. وللحفاظ على فهم الحديث حتى لا ينحرف عن فهم علماء السلف، فمن الضروري النظر في جوانب أصول الفقه في دراسة الحديث. نوع هذه الدراسة هو دراسة أدبية مع نهج يسعى لجمع البيانات الدراسية من الكنوز الأدبية وجعل النصوص خاصة كتب الأحاديث وأصول الفقه كهدف رئيسي للتحليل. فالأحاديث التي تمت دراستها في هذه الدراسة هي ثلاثة؛ الحديث عن حظر المرأة أن تصبح الزعيم، والحديث عن حظر سفر النساء دون مرافقة المحرم والحديث الذي أعلن أن كل بدعة ضلالة. يتم فحص هذه الأحاديث عن طريق تحليل سندها من التخريج إلى تحليل نوعية الأحاديث النبوية وممتنها من خلال تحليل فهم النصوص والسياق والفهم من خلال نهج أصول الفقه. ويمكن استخلاص نتيجة هذه الدراسة أن فهم الأحاديث النصية والسياقية له اختلاف أساسي في الفهم. فإن فهم الأحاديث النصية مرتبط بالنصوص الحرفية للحديث مما يؤدي إلى الجمود في الفهم. والعكس من ذلك فإن فهم الأحاديث السياقية أقل ارتباطاً بالنصوص وأكثر تماشياً مع متطلبات العصر. وفي حين فإن فهم الأحاديث من خلال نهج أصول الفقه قد تكون النتائج في بعض الأحيان تتفق مع الفهم النصي في بعض الأحيان أيضاً وفقاً للفهم السياقي. وفي تطبيقه، لفهم الحديث (الفقه الحديث) من خلال مقارنة الفقه السائد، يجب عليه أولاً الاهتمام بالقواعد المتعلقة بالأحاديث التي تم التحليل عنها.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



## ABSTRACT

### **Muhammad Akbar Rosyidi Datmi (2018): The Hadiths of which the Understanding is influenced by *Ushul Fiqh* Principles (The Study of *Fiqh Hadiths*)**

Hadith is news that comes from the words of Prophet SAW 14 centuries ago. Therefore, determining the validity of the hadith is a very hard work. In addition, the grammar, and places and cultures make the complexity of the hadith more complicated. Sometimes the hadiths are bound by certain events. Sometimes they have a certain cause. Sometimes also the hadiths of the Prophet have a grammar that must be studied very deeply for a correct conclusion. Therefore, to overcome the complexity of the understanding of the hadith, the earlier scholars have laid down the formulas of understanding the *ushul fiqh* in studying the hadith in order to avoid misunderstanding of understanding. But for the time constrain and the development of the times, there are hadiths which the understanding of the text is irrelevant today and thus requires an understanding of context. Here the contemporary scholars have a deep thought to discover the contextual meaning of the hadith in answer to the new problems of the times. To maintain the understanding of the hadith so as not to deviate from the understanding of *salaf*, it is necessary to consider aspects of *ushul fiqh* in studying the hadith.

This research is a literature research with approaches that attempt to collect research data from literature treasures and make the text especially the books of hadith and *ushul fiqh* as the main objects of analysis. The hadith studied in this study are three; the hadith about the ban of a woman becoming the leader, the hadith about the prohibition of women traveling without the accompaniment of *mahram* and hadith which declared all *bid'ah* is heretical. These hadiths are examined by analyzing their *sanad* from *takhrij* to the analysis of the quality of hadith and *matan* by analyzing textual, contextual, and understanding through the *ushul fiqh* rules of principle.

From the results of this study, it can be concluded that understanding the hadith textually and contextually have a very basic understanding of difference. Understanding hadith textually is bound to literal texts of hadith and makes understanding rigid. Contrary to the contextual understanding of hadith, understanding in this way is less tied to the text and more in keeping with the demands of the times. Then, the understanding of hadith through *ushul fiqh* approach, the results is sometimes in accordance with textual understanding, sometimes also in accordance with the contextual understanding. And in its application, to understand the hadith (*fiqh hadith*) through *ushul fiqh* approach must first pay attention to the rules concerned with the hadiths studied.